

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian dengan menggunakan sstrategi pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efesien dan Menyenangkan) khususnya dengan metode *Small Group Discussion* ini tidak sama sekali baru, karena sudah banyak penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan strategi yang sama, hanya saja dalam penelitian ini ditemukan beberapa celah yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang ditulis Subadi (073111458) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak” dengan metode *Card Sort* kelas I MI Yaspi Kabupaten Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2008/2009. Dari hasil penelitiannya, bahwa strategi atau metode adalah merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar karena metode atau strategi peserta didik dapat belajar dengan efektif sehingga pendidik perlu menciptakan metode belajar yang inovatif.¹

Kedua, skripsi Saudari Nur Sholekhah NIM 07310427 Fakultas Tarbiyyah IAIN Walisongo Semarang 2009 dengan judul “Implementasi Pembelajaran” PAIKEM dalam pembelajaran PAI di SDN I Cepogo Boyolali. Dari hasil penelitiannya ditulis, bahwa dengan metode pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar yang berdampak pada mutu pembelajaran.²

¹ Subadi “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq dengan Metode *Card Sort* kelas 1 MI Yaspi Kabupaten Pakis Magelang 2008” Skripsi (Semarang : Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2008), hlm. 65

² Nur Sholekhah, *Implementasi Pembelajaran PAIKEM dalam Pembelajaran PAI di SDN I Cepogo Boyolali* (Semarang : Perpus IAIN Walisongo, 2009), hlm. 71

Ketiga, skripsi Saudari Khayyal Ummu Rosyidah NIM 3102182 Fakultas Tarbiyyah IAIN Walisongo Semarang 2007, judul "Problematika Aplikasi Pendekatan *Contektual Teaching and Learning (CTL)*" pada pembelajaran bidang studi PAI di SMP N I Bojonegoro. Hasil penelitiannya menunjukkan, bahwa problem yang dihadapi guru dalam mengajar adalah guru kurang memahami pentingnya pendekatan CTL, kurang alokasi jam pelajaran PAI, peserta didik kurang memahami skenario pembelajaran, dan kurang motivasinya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.³

Beberapa hasil penelitian diatas terlihat ada kedekatan tema dengan tema penelitian yang akan dilakukan, letak perbedaannya adalah pada titik tekan permasalahan yang dirumuskan. Penelitian dalam skripsi ini dititik beratkan pada bagaimana penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* ini dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak. Sehingga penelitian ini memiliki signifikan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan meningkatkan prestasi hasil belajar mereka.

Penelitian-penelitian diatas juga terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dengan menggunakan metode *Contektual Teaching and Learning (CTL)*, sedangkan perbedaannya terletak pada aspek penelitian, tingkat pendidikan, dan subjek penelitian yang digunakan. Penelitian diatas dilakukan pada peserta didik MI,SD, dan SMP, sedangkan penelitian ini meneliti pada peserta didik tingkat SLTA, yaitu Madrasah Aliyah (MA). Dari beberapa hasil penelitian diatas juga ada kedekatan dan relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan dan dirumuskan dalam skripsi ini. Penelitian dalam skripsi ini ditiitikberatkan pada bagaimana penerapan metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan prestasi pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya di kelas X B M.A. Miftahul Ulum Ngemplak, Mranggen, Demak.

³ Khayyal Ummu Rosyidah, "Problematika Aplikasi Pendekatan *Contektual Teaching and Learning (CTL)*" Pada Pembelajaran Bidang Studi PAI di SMP N I Bojonegoro, (Semarang : Perpus IAIN Walisongo, 2007), hlm. 71

B. Kerangka Berfikir

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari 2 kata, yaitu prestasi dan belajar. Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda *prestatie* kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”.⁴ Sedangkan kata belajar merupakan kata dasar dalam Bahasa Indonesia yang menurut Dr. Mustofa Fahmi Bahasa Arabnya “التعلم” yang berarti sebagai berikut:

ان التعلم عبارة عن عملية تغير او تعديل في السلوك او الخبرة

“Belajar merupakan ungkapan yang menunjukkan pada aktifitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku atau pengalaman”.

Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam pendidikan, kesenian, olahraga, dan bidang usaha atau pekerjaan. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek- aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁵ Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁶

⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Tehnik Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991), hlm.3

⁵ Nana Sudjana, *Peserta didik Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 1989), cet.2, hlm. 5

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 92

Prestasi belajar disebut juga hasil belajar, adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁷ Menurut Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan mengatakan, bahwa proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.⁸

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha peserta didik yang diwujudkan dengan penguasaan ketrampilan atau pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan dapat diketahui dengan melihat nilai tes atau tujuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pelajaran dari guru.

2. Indikator Prestasi Belajar

Hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruhnya khususnya ranah rasa, peserta didik sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba).

Untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik yang telah diuraikan di atas dapat diketahui dengan garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkap atau diukur.⁹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor

⁷ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2003), hlm. 37

⁸ Muhibbin Syah, Psikologi, hlm. 113

⁹ Muhibbin Syah, Psikologi, hlm. 150

eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

1.a) Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi 2 macam :

- (1) Keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Kondisi pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah, lelah, atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.
- (2) Kondisi panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, panca indra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar.¹⁰ Jadi, keduanya memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

1.b) Faktor psikologis

Faktor Psikologis yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat peserta didik.¹¹

¹⁰ Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 141.

¹¹ Syaiful Bahri Dj, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 141.

2) Faktor eksternal

Menurut Baharudin, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2 golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

2.a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri atas 3 macam, yaitu:

- (1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah.
- (2) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.
- (3) Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik.

2.b) Lingkungan non sosial

- (1) Lingkungan alami, belajar pada lingkungan/keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.
- (2) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan 2 macam, yaitu : pertama hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Dan kedua software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku

panduan, silabi, dan lain sebagainya.

4. *Small Group Discussion*

1) Pengertian *small group discussion*

Small Group Discussion adalah satu dari sekian banyak model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dapat merangsang peserta didik aktif sejak awal dimulainya pembelajaran sampai selesai jam pelajaran melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran, juga terdapat tehnik-tehnik memimpin belajar bagi seluruh kelas atau bagi kelompok kecil (*Small Group Discussion*).¹²Dalam metode *Small Group Discussion* terdapat unsur diskusi yang berarti tidak mungkin terhindar dari unsur debat, hanya saja dilakukan dalam kelompok masing-masing.

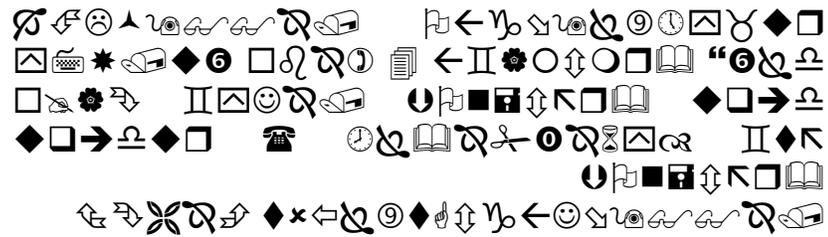
Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok kecil untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah untuk bersama mencari pemecahan, mendapatkan jawaban dan kebenaran atau suatu masalah.¹³Perdebatan dan diskusi dilegalkan oleh Alqur'an dengan catatan menggunakan cara-cara yang baik dan demi kebaikan. Secara normatif Al-Qur'an telah memberikan penegasan akan pentingnya metode ini dalam pembelajaran. Allah berfirman dalam surat An-Nahl (16) ayat 125¹⁴:



¹² Mel Silberman. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 1

¹³ Drs. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 167

¹⁴ Depag.RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Asy Syifa, 1999), hlm. 421



“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah (diskusikan) mereka dengan kata yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁵

Sedangkan menurut Morgan (dalam Supriyanto, 2007) menegaskan, bahwa diskusi yang ideal adalah berpartisipasinya sekelompok individu dalam diskusi terhadap suatu masalah yang memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut.¹⁶

Metode diskusi berbeda dengan metode ceramah, karena dalam metode diskusi pesan guru tidak begitu dominan. Guru biasanya hanya memberikan arahan terhadap jalannya diskusi dan membantu menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan peserta didik.¹⁷ Oleh karena itu diskusi mengandung unsur-unsur demokrasi yang tentunya baik untuk pendidikan karakter peserta didik. Mereka bebas mengemukakan pendapat dan mempertahankan kebenaran yang mereka yakini, walaupun tentunya harus dengan argumentasi yang logis ataupun dengan rujukan yang dapat dipertanggung jawabkan. Tiap peserta didik bisa memberikan sumbangan pendapat, sehingga seluruh kelompok aktif terlibat dalam jalannya diskusi tersebut.

Pembelajaran dengan model *Small Group Discussion* ini peserta didiklah yang aktif, bukan gurunya. Guru hanya bertindak

¹⁵ Depag RI, *Alqu'an*, hlm. 421

¹⁶ Ahmad Munjin Nasih, *Metode*, hlm. 57

¹⁷ Ahmad Munjin Nasih, *Metode*, hlm. 58

sebagai supervisor dan pencatat segala aktivitas peserta didik yang terjadi selama diskusi berlangsung, misalnya : siapa saja peserta didik yang aktif, bagaimana kepemimpinan moderator dan lain sebagainya. Mereka yang aktif akan mendapat poin-poin dari guru berupa nilai.

2) Kelebihan dan kekurangan metode Small Group Discussion

Tidak ada model pembelajaran yang paling ideal dan sempurna. Setiap model pembelajaran mestinya mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga metode *Small Group Discussion* ini. Kelebihan dan kekurangan itu antara lain sebagai berikut:

a) Sisi kelebihan

1. Suasana belajar mengajar di kelas akan berkembang.
2. Mendidik peserta didik untuk bersikap toleran, demokratis, kritis dan berpikir sistematis.
3. Mendidik peserta didik untuk terampil dalam menyampaikan ide, gagasan, argumentasi dan membiasakan diri untuk berpikir logis.
4. Kesimpulan-kesimpulan dari masalah yang sedang didiskusikan dapat secara mudah diingat peserta didik, hal itu disebabkan karena peserta didik mengikuti alur berpikir diskusi.
5. Memberikan pengalaman kepada peserta didik tentang etika bermusyawarah agar nantinya menjadi bekal mereka ketika hidup di masyarakat.¹⁸

¹⁸Ahmad Munjin Nasih, *Metode*, hlm. 59

b) Sisi kelemahan

1. Jalannya diskusi seringkali didominasi oleh peserta didik yang pandai dan berani, sehingga mengurangi peluang peserta didik yang lain untuk berpartisipasi.
2. Jalannya diskusi sering dipengaruhi oleh pembicaraan yang menyimpang dan topik pembahasan masalah, sehingga pembahasan kadang melebar.
3. Diskusi biasanya lebih banyak menyita waktu, sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi.
4. Suasana kelas menjadi ramai dan bahkan gaduh, sehingga terkadang mengganggu kelas yang lain.

Mengingat adanya kelemahan-kelemahan di atas, maka guru yang ingin menggunakan metode diskusi kelompok ini sebaiknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan rapi dan sistematis terlebih dahulu.¹⁹ Dalam hal ini peran seorang guru sebagai *encourager* yang memberi *encouragement* (dorongan semangat dan membesarkan hati sangat diperlukan, terutama oleh peserta didik yang tergolong kurang pintar berbicara atau pendiam.

Dilihat dari segi kemanfaatannya, metode diskusi sangat ideal untuk digunakan proses belajar mengajar pada kompetensi dasar tertentu, akan tetapi ternyata masih banyak guru yang belum menggunakan metode diskusi, hal itu disebabkan karena: banyak guru yang belum mengerti tentang metode diskusi, belum mengetahui manfaat metode diskusi dan memerlukan waktu yang banyak padahal jam terbatas dan tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi.

Selama ini masih banyak kelemahan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan, diantaranya

¹⁹ Isjoni., *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 36

penggunaan metode yang tidak tepat, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik kurang maksimal. Melihat realita tersebut, maka peneliti mencoba untuk menerapkan strategi PAIKEM, yaitu metode *Small Group Discussion*. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga terjadi penguatan terhadap materi pelajaran yang diberikan di sekolah/madrasah.

Dalam kegiatan belajar mengajar, semakin tepat metode yang digunakan, maka akan semakin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang pada akhirnya akan menunjang dan menghantarkan keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.

Seorang guru adalah salah satu faktor pendidikan yang mempunyai peranan penting dan strategis, sebab gurulah yang paling menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru memang harus mempunyai kompetensi, ketrampilan dan wawasan yang luas. Sebagaimana ungkapan Ibnu Syina yang menyatakan, bahwa sudah sepantasnyalah jika seorang pendidik itu cerdas, agamis, bermoral, simpatik, kharismatik, dan pandai membawa diri.

Metode pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan alat ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar yakni sebagai alat perancang dari luar yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Namun demikian metode dapat dikatakan baik dan tepat manakala pemilihan dan penerapannya sesuai dengan situasi pembelajaran. Untuk itu pendidik harus menyiapkan taktik atau strategi yang dapat diterima oleh peserta didik secara keseluruhan dengan mudah dan tidak membosankan. Dengan kata lain

pembelajaran yang menyenangkan yaitu ada kepuasan peserta didik, bagaimana peserta didik merasa senang menerima pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami betapa pentingnya menggunakan metode yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka penelitian ini ditulis dengan konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan *Small Group Discussion* sebagai model pembelajaran.

3) Langkah-langkah Penggunaan Metode *Small Group Discussion*

Segala sesuatu apabila ingin memperoleh hasil yang maksimal, maka harus di rencanakan terlebih dahulu, begitu pula diskusi yang baik. Keberhasilan diskusi terletak pada isu atau masalah yang akan didiskusikan, maka pemilihan topik diskusi harus dipilih dengan tepat.

Adapun langkah-langkah metode *Small Group Discussion* adalah sebagai berikut :

- a) Bagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5-6 peserta didik) dengan menunjuk seorang ketua dan sekretaris.
- b) Berikan soal studi kasus sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
- c) Instruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut.
- d) Pastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- e) Instruksikan kepada setiap kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas.

f) Klarifikasi penyimpulan dalam tindak lanjut.²⁰

C. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah Akhlak terdiri dari dua kata, yaitu: Akidah dan Akhlak. Akidah menurut bahasa berasal dari bahasa arab عقدة – يعقد – عقد yang secara bahasa mempunyai arti ikatan dua utas tali dalam hulul sehingga menjadi bersambung. Dengan demikian pengertian menurut bahasa adalah “ikatan”.²¹

Dalam surat Al-Falaq ayat 4 disebutkan :



“ dan dari kejahatan wanita-wanita yang menghembus pada buhul-huhul”.²²

Uqad dalam ayat tersebut dapat juga berarti janji, karena janji pada hakekatnya merupakan ikatan kesepakatan antara dua orang yang mengadakan perjanjian.

Sedangkan menurut Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA., Akidah secara etimologi berarti “ikatan”, sedangkan pengertian akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai syubhat (keraguan-keraguan).²³

Definisi yang lain menyebutkan, bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat

²⁰ Ismail SM, *Strategi*, hlm. 88

²¹ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang : LEMBKOTA, 2009), hlm. 39

²² Alquranu Alkarim, *Miracle The Reference*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 1205

²³ Amin Syukur, *Pengantar* hlm. 40

jiwa dengan tentram kepada-Nya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Sedangkan para ulama memberikan pengertian akidah adalah “sesuatu yang terikat kepada-Nya hati dan perasaan halus”.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Akhlik berasal dari bahasa arab *خلق اخلاق* bentuk jamak dari *خلق* yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat, dan moral. Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah :

الخلق حال نفسية تصدر عنها الافعال بسهولة

Akhlik adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah spontan tanpa dipikir dan direncanakan lagi.²⁴

Menurut Amin Syukur mendefinisikan bahwa akhlak adalah sikap atau sifat atau keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan (baik atau buruk) yang dilakukan dengan mudah tanpa dipikir dan direncanakan terlebih dahulu,²⁵ dalam pemahaman ini, perbuatan itu dilihat dari pangkalnya yaitu motif atau niat.

Dari kedua definisi tersebut dapat dipahami bahwa akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan tersebut dikatakan perbuatan tepuji atau *akhlaku al*

²⁴ Zaenal Arifin Djama'is, *Islam Aqidah dan Syariah*, (Jakarta : Raya Grafindo Persada, 1996), hlm. 19

²⁵ Amin Syukur, *Pengantar*, hlm. 141

mahmudah, sedangkan apabila tindakan itu tidak baik, maka disebut perbuatan tercela atau *akhlaku al madzmumah*.

2. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *Al-Asma al-Husna*, macam-macam tauhid seperti *Tauhid Uluhiyah*, *Tauhid Rububiyah*, *Tauhid Ash-shifat wa Al-af'al*, *Tauhid Rahmанийah*, *Tauhid Mulkiyah* dan lain-lain, syirk dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam.
- b. Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti *husnudz-dzan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja serta pengenalan tentang tasawuf. Sedangkan ruang lingkup akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), israf, tabdzir, dan fitnah.

3. Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *Small Group*

Discussion

Meningkatkan efektivitas pembelajaran dan prestasi peserta didik adalah tugas guru sebagai motivator. Pembelajaran dengan metode "*Small Group Discussion*" dapat memberikan stimulus dan

motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa aktif, rajin, tekun, dan bersemangat dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi mereka. Pengalaman pembelajaran dengan metode “*Small Group Discussion*” juga dapat memberikan bekal untuk dikembangkan di masa yang akan datang apabila mereka sudah menjadi seorang pendidik.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui “*Small Group Discussion*” peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dalam kelompok. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk kelompok diskusi akan memicu peserta didik untuk saling bekerja sama, saling membantu, dan saling tolong-menolong satu sama lain, sehingga pembelajaran menjadi dinamis, aktif, inovatif, kreatif, efisien, dan menyenangkan.

Penerapan “*Small Group Discussion*” juga dapat meningkatkan sikap positif secara individual serta membantu peserta didik untuk dapat membangun kepercayaan diri dan mengeksplor kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah secara umum. Oleh karena itu pembelajaran Akidah Akhlak dengan standar kompetensi “membiasakan perilaku terpuji” dianggap tepat dengan menggunakan metode *Small Group Discussion*.

Penggunaan metode pembelajaran itu dianggap tepat apabila memenuhi beberapa faktor, yaitu:

a. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran

Metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan, maka tujuan itu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas sebelum menentukan atau memilih metode pembelajaran; misalnya jika tujuan pembelajaran berkaitan dengan kognitif peserta didik, maka metode yang digunakan harus berbeda

dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan psikomotorik. Metode pembelajaran untuk tujuan kognitif bisa digunakan ceramah atau diskusi, sedangkan metode pembelajaran untuk tujuan psikomotorik bisa digunakan demonstrasi.

b. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran

Materi pembelajaran dari masing-masing materi pelajaran berbeda-beda. Misalnya materi mata pelajaran matematika yang lebih bersifat berpikir logis, akan berbeda dengan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani yang lebih praktis. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan sifat materi pembelajaran tersebut.

c. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru

Seorang guru dituntut untuk menguasai semua metode pembelajaran. Namun pada saat-saat tertentu kemampuan guru terbatas, misalnya dalam keadaan sakit, sempitnya alokasi waktu pembelajaran, atau keadaan kelas yang tidak memungkinkan. Oleh karena itu, guru dituntut cerdas mensiasatinya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuannya.

d. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik berhubungan dengan usia, latar belakang kehidupan, keadaan tubuh atau tingkat kemampuan berpikirnya. Peserta didik yang tingkat berpikirnya tinggi, maka mengikuti metode apapun akan siap. Berbeda dengan peserta didik yang taraf berpikirnya kurang, maka ketika mengikuti metode diskusi akan menjalani kesulitan, sehingga perlu digunakan metode yang sesuai, seperti ceramah. Kondisi peserta didik yang sehat dan segar juga akan berbeda dengan peserta didik yang sakit atau kelelahan.

- e. Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar

Situasi ini bisa berkaitan dengan tempat di mana pembelajaran itu dilaksanakan, apakah di daerah perkotaan yang memungkinkan menggunakan berbagai metode pembelajaran, atau di daerah pedesaan dengan letak geografis yang terpencil yang tidak memungkinkan menggunakan metode pembelajaran tertentu. Situasi kondisi ini berkaitan pula dengan jenis lembaga pendidikan, apakah di Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah atau Perguruan Tinggi. Masing-masing jenjang pendidikan ini menuntut metode pembelajaran yang berbeda karena adanya perbedaan usia atau daya pikirnya.

- f. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar²⁶

Penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tempat di mana kegiatan itu akan dilakukan, apakah di ruang kelas, di laboratorium, atau di luar kelas dalam kegiatan studi lapangan.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah kesimpulan sementara tentang masalah yang merupakan pikiran tentang keterkaitan variabel-variabel yang diteliti. Hipotesis merupakan alternatif yang dibuat oleh peneliti untuk menjawab problematika yang diajukan dalam penelitiannya.

Peningkatan prestasi pembelajaran Akidah Akhlak khususnya di kelas X B MA. Miftahul Ulum Ngemplak, Mranggen Kabupaten Demak harus selalu diupayakan dengan berbagai cara, diantaranya dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *Small Group Discussion* dipilih sebagai solusinya. Pembelajaran Akidah Akhlak

²⁶ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2008), hlm. 35

melalui metode *Small Group Discussion* akan mengalami peningkatan, baik dalam proses pembelajarannya maupun hasil belajarnya, karena di dalamnya terdapat unsur pembelajaran yang aktif dan mandiri. Perubahan perilaku peserta didik akan mengalami peningkatan dari perilaku negatif ke perilaku yang lebih positif, karena dalam *Small Group Discussion* juga terdapat unsur pendidikan berkarakter serta menyenangkan. Oleh karena itu peningkatan prestasi peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode *Small Group Discussion* pada kelas X B MA. Miftahul Ulum Ngemplak, Mranggen, Demak akan tercapai dengan baik.

Dari paparan hipotesis tindakan di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X MA. Miftahul Ulum Ngemplak, Mranggen, Demak tahun pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Akidah Ahlak dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji.